

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa serta menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Berbicara tentang mutu pendidikan tentu tidak terlepas dari keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya.

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu tindak pelaksanaan usaha pendidikan (Syah, 2012). Belajar merupakan peristiwa sehari-hari yang terjadi di dalam sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru (Mudjiono dan Dimiyati, 2009). Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya (Sardiawan, 2011).

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2010).

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa sering mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa dapat mengakibatkan hasil belajar siswa tersebut menjadi rendah. Secara garis besar kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu: (1) Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*development learning disabilities*) dan (2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjukkan pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan.

Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Sebaliknya, kesulitan belajar yang bersifat perkembangan umumnya sukar diketahui baik oleh orang tua maupun oleh guru karena tidak ada pengukuran-pengukuran yang sistematis seperti halnya dalam bidang akademik (Abdurrahman, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor internal dapat dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal ada tiga yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Syah, 2012).

Berdasarkan penelitian Siregar (2012), faktor dominan penyebab kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran biologi adalah faktor psikologi, faktor keluarga dan faktor biologis.

Selain itu menurut penelitian Sianturi dan Tumiur (2016), Kesulitan yang dialami siswa dalam pelajaran biologi yang termasuk kategori menghambat ditunjukkan pada indikator inteligensi 64,21%, indikator orangtua 67,89%, indikator suasana rumah 67,46%, indikator guru 64,33%, indikator lingkungan sekolah 68,87%, dan indikator mata pelajaran 75,55%. Faktor yang sangat mempengaruhi kesulitan belajar pada siswa adalah mata pelajaran dikarenakan mata pelajaran biologi termasuk mata pelajaran hapalan dan mengandung banyak istilah termasuk bahasa latin. Kesulitan belajar siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa sebesar 96,04%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan salah satu guru biologi bidang studi mata pelajaran biologi SMAN 1 Karang Baru diketahui masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar atau tidak mencapai ketuntasan belajar ditandai dengan adanya nilai siswa yang belum memenuhi target pencapaian dan banyaknya siswa yang mengeluh tentang mata pelajaran biologi. Hal ini diperoleh dengan berdasarkan data nilai siswa dimana 50% dibawah nilai

KKM, yaitu 75. Dilihat dari faktor jasmani siswa sudah baik. Siswa belajar dengan kesehatan baik dan tidak terdapat cacat mental.

Dari hasil wawancara juga diketahui banyak siswa yang berpendapat bahwa materi sistem ekskresi merupakan pelajaran yang kurang disukai bahkan membosankan karena pelajaran tersebut menghafal, sulitnya terminologi maupun bahasa latin pada pengenalan organ yang terlibat, sulit membedakan proses pengeluaran pada manusia, konsep yang diberikan rumit, terdapat unsur kimia pada praktikum yang dilakukan, dan sulit dimengerti karena penjelasannya terlalu panjang seperti proses pembentukan urin. Di samping itu juga masih kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah dalam pembelajaran biologi tentang sistem ekskresi serta kurangnya motivasi guru dalam setiap model pembelajaran yang dibuat.

Untuk memahami seberapa besar tingkat kesulitan siswa dalam belajar, maka dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan menganalisis hasil evaluasi belajar siswa. Setelah diketahui kesulitan yang dihadapi siswa dan seberapa besar tingkat kesulitan tersebut dapat diatasi. Dari hasil analisis kesulitan itu pula, dapat diketahui faktor penyebab kesulitan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Kemampuan Kognitif dan Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Ekskresi Di Kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018 "**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disajikan di atas, dengan ini penulis mengidentifikasi masalah tersebut dalam beberapa hal yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar biologi siswa.
2. Minat belajar siswa dalam belajar biologi tentang sistem ekskresi rendah.
3. Kurangnya motivasi guru dalam setiap model pembelajaran yang dibuat dalam pembelajaran biologi tentang sistem ekskresi.
4. Kurangnya pemanfaatan fasilitas sekolah dalam pembelajaran biologi tentang sistem ekskresi.

5. Sulitnya terminologi maupun bahasa latin pada pengenalan organ yang terlibat pada materi sistem ekskresi

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat demikian luasnya permasalahan dan juga adanya keterbatasan dari Penulis sendiri, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada:

1. Kesulitan belajar siswa dalam mempelajari sistem ekskresi dari aspek kemampuan kognitif dan aspek indikator di kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Ekskresi di kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan aspek indikator pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Bagaimana pengaruh faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Ekskresi di kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek kognitif dan indikator pada materi Sistem Ekskresi di kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam mempelajari materi Sistem Ekskresi di kelas XI SMA Negeri 1 Karang Baru Tahun Pembelajaran 2017/2018.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk penulis diharapkan mampu menambah dan mengembangkan wawasan keilmuan yang berkaitan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dan menjadi tambahan pustaka terhadap wacana pendidikan di Indonesia.
2. Untuk siswa sebagai bahan masukan dalam belajar khususnya dalam mempelajari materi Sistem Ekskresi sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar.
3. Untuk guru dapat digunakan sebagai informasi mengenai kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi sehingga guru mendapatkan solusi yang terbaik agar siswa lebih mudah dalam memahami materi Sistem Ekskresi .
4. Untuk peneliti lain sebagai bahan acuan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan analisis kesulitan belajar siswa pada materi Sistem Ekskresi.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Kemampuan kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Kesulitan belajar adalah hambatan-hambatan yang dialami siswa dalam menyerap materi pelajaran biologi.